



Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar PAI antara Kelas Eksperimen dan Kontrol di SMPN 2 Karawang Barat

Comparison of the Improvement of Islamic Education Learning Outcomes Between the Experimental and Control Classes at SMPN 2 Karawang Barat

Dalilah Nira Istiqomah¹, Aftha Ifat Aini², Alya Safira³, Desi Nursanti⁴,
Alpin Maulana⁵, Abdurrahman Hanif⁶, Khalid Ramdhani⁷

E-mail Korespondensi : dalilahniraistiqomahdalilahnir@gmail.com

Universitas Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 1 June 2025 | Revised: 12 July 2025 | Accepted: 13 July 2025 | Published: 3 August 2025

How to cite: Dalilah Nira Istiqomah, etc., "Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar PAI antara Kelas Eksperimen dan Kontrol di SMPN 2 Karawang Barat", *Hayati: Journal of Education*, Vol. 1 No. 1, 2025, hlm. 66-79.

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of learning Islamic Religious Education (PAI) through two different approaches at SMPN 2 West Karawang. The method used was quantitative with a quasi-experimental design. The research subjects consisted of two classes: a control class that received learning through the traditional lecture method, and an experimental class that used technological media such as PowerPoint. The learning process was conducted in four meetings, with pre-test and post-test to measure the improvement of learning outcomes. The results showed that the average N-Gain value in the control class was 0.69 (medium category), while the experimental class was 0.10 (low category). This finding shows that in the context of this study, the traditional approach gave better results than the use of technological media. However, this does not mean that technology is less useful, but rather indicates the importance of student readiness, media suitability with learner characteristics, and appropriate implementation strategies. This research contributes to the development of PAI learning methods that are more contextual, adaptive, and based on evaluation of real needs in the classroom.

Keyword: *Islamic Religious Education, Educational Technology, Learning Outcomes, Lecture, Power Point Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui dua pendekatan berbeda di SMPN 2 Karawang Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas: kelas kontrol yang menerima pembelajaran melalui metode ceramah tradisional, dan kelas eksperimen yang menggunakan media teknologi seperti PowerPoint. Proses pembelajaran dilakukan dalam empat pertemuan, dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,69 (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,10 (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, pendekatan tradisional memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan penggunaan media teknologi. Namun, hal ini bukan berarti teknologi kurang bermanfaat, melainkan mengindikasikan pentingnya kesiapan siswa, kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, serta strategi implementasi yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis evaluasi kebutuhan nyata di kelas.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Teknologi Pendidikan, Hasil Belajar, Ceramah, Media Power Point.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai spiritual dan moral sesuai ajaran Islam (Aripin & Noviani, 2024). Namun, di era digital yang



ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, PAI menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan efektivitasnya sebagai pilar pembentuk akhlak dan kepribadian (Manurung, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif agar materi agama tidak hanya tersampaikan secara sistematis, tetapi juga mampu memotivasi serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Metode ceramah tradisional masih dominan digunakan dalam pembelajaran PAI karena kepraktisannya dalam menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur (Nikmah & Mubarak, 2022). Namun, pendekatan ini seringkali menimbulkan kejenuhan dan sikap pasif pada siswa, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar (Faizatin, 2022). Sebaliknya, integrasi media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif mulai menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Salsabila et al., 2024). Teknologi ini mampu mengakomodasi gaya belajar generasi digital yang lebih responsif terhadap visual dan audiovisual.

Lebih dari sekadar alat bantu, teknologi digital berfungsi sebagai strategi penting untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan abad 21, seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis (Salsabila et al., 2024). Guru tidak lagi hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mendesain proses belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna (Salsabila et al., 2024). Pendekatan *blended learning*, yang memadukan tatap muka dengan pembelajaran digital, menjadi model yang kian relevan dan mulai banyak diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya di wilayah yang memiliki akses teknologi memadai (Faizatin, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media seperti PowerPoint dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional (Salsabila et al., 2024). Selain itu, pendekatan *blended learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI selama pandemi, seperti yang ditemukan di SMP Negeri 1 Pangsid (Hasnawati, 2024). Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam PAI masih menghadapi tantangan, khususnya terkait kompetensi digital guru dan efektivitas pengelolaan kelas (Mr & Hanif, 2024). Tanpa dukungan pedagogi yang tepat dan kreativitas guru, pemanfaatan teknologi tidak akan optimal (Pohan, 2020).

Untuk itu, dibutuhkan bahan ajar yang dirancang secara khusus dengan pendekatan *blended learning* agar pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif siswa (Rahmah et al., 2023). Hal ini penting agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2009). Dalam konteks ini, tujuan utama PAI sebagai pembentuk kepribadian muslim melalui penguatan aqidah, ibadah, dan akhlak dapat tercapai secara utuh (Ridwan, 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *blended learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pendekatan blended learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memiliki kendali penuh dalam pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas telah terbentuk secara administratif oleh sekolah, sehingga eksperimen murni tidak memungkinkan. Meski demikian, desain kuasi-eksperimen relevan untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap kelompok yang telah ditentukan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Karawang Barat pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel dipilih secara purposive, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII I sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode ceramah konvensional, dan kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran PAI berbasis media PowerPoint.

Prosedur penelitian melibatkan empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa di kedua kelas. Selama tiga pertemuan berikutnya, pembelajaran berlangsung sesuai dengan metode masing-masing kelompok. Di pertemuan keempat, diberikan post-test dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Instrumen penelitian berupa 30 soal pilihan ganda, disusun berdasarkan indikator kurikulum PAI kelas VIII. Indikator mencakup aspek pemahaman terhadap konsep iman kepada malaikat Allah, hikmah keimanan, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment oleh tiga dosen ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan uji coba soal kepada 25 siswa di luar sampel penelitian. Hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien 0,81, yang termasuk kategori tinggi.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui penghitungan nilai rata-rata dan N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu dengan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*). Apabila syarat terpenuhi, maka digunakan uji-t dua sampel independen (*independent sample t-test*) untuk mengukur perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kedua kelompok.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan analisis N-Gain, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol mencapai 0,691 atau 69,1% (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen hanya mengalami peningkatan sebesar 0,094 atau 9,4% (kategori rendah). Data ini menunjukkan adanya selisih peningkatan yang cukup mencolok antara kedua kelompok perlakuan.

Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan analisis inferensial menggunakan uji-t dua sampel independen (*independent sample t-test*) terhadap data N-Gain. Hasil uji-t menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa metode ceramah konvensional lebih efektif daripada metode ceramah yang dipadukan dengan PowerPoint dalam konteks penelitian ini.

Secara konseptual, rendahnya efektivitas penggunaan PowerPoint dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif pedagogis. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada interaksi aktif antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Teknologi hanya menjadi sarana bantu, bukan solusi tunggal. Jika media seperti PowerPoint digunakan tanpa strategi pedagogis yang tepat, misalnya tanpa diskusi, interaksi dua arah, atau penguatan visual yang relevan, maka efektivitasnya menjadi sangat terbatas. Ini ditegaskan oleh Pohan (2020), yang menyatakan bahwa media canggih sekalipun tidak berdampak signifikan tanpa manajemen kelas dan desain pembelajaran yang adaptif.

Temuan ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Salsabila et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan kompetensi guru, tingkat literasi digital siswa, serta konteks pembelajaran. Di SMPN 2 Karawang Barat, kemungkinan besar guru belum memanfaatkan PowerPoint secara optimal sebagai alat pembelajaran yang interaktif. Selain itu, siswa belum terbiasa belajar dengan media berbasis teknologi, sehingga penggunaannya justru mengurangi fokus belajar.

Studi Amanda et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi terletak pada integrasi antara media, metode, dan karakteristik siswa. Jika salah satu unsur ini tidak diperhitungkan, hasil belajar bisa tidak optimal. Dalam konteks penelitian ini, kegagalan penggunaan teknologi disebabkan oleh tidak adanya pendampingan pedagogis yang memadai, baik dari segi desain maupun pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk PowerPoint, harus selalu disertai strategi pedagogis yang jelas, kemampuan guru dalam memfasilitasi interaksi, serta kesiapan siswa dalam menerima pendekatan baru. Tanpa ini, teknologi justru bisa menjadi distraksi daripada alat bantu belajar yang efektif.

1.2 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol di SMPN 2 Karawang Barat Kelas VIII I

Prosedur pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol dilaksanakan dalam empat pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 60 menit). Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah konvensional. Di pertemuan awal, siswa mengikuti pre-test guna menilai sejauh mana pemahaman mereka sebelum menerima materi pembelajaran. Proses pembelajaran kemudian dilanjutkan hingga pertemuan keempat, yang diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, berikut disajikan data hasil pre-test dan post-test dari siswa kelas VIII I SMPN 2 Karawang Barat, yaitu:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

| No. | Kode Siswa | Nilai Kelas Kontrol | | | |
|-----|-------------|---------------------|-----------|--------|-------|
| | | Pre-Test | Post-Test | N-Gain | % |
| 1. | Siswa KK-01 | 85 | 90 | 0,33 | 33% |
| 2. | Siswa KK-02 | 50 | 85 | 0,70 | 70% |
| 3. | Siswa KK-03 | 85 | 100 | 1,00 | 100% |
| 4. | Siswa KK-04 | 65 | 90 | 0,71 | 71% |
| 5. | Siswa KK-05 | 75 | 80 | 0,20 | 20% |
| 6. | Siswa KK-06 | 80 | 100 | 1,00 | 100% |
| 7. | Siswa KK-07 | 85 | 85 | 0,00 | 0% |
| 8. | Siswa KK-08 | 60 | 90 | 0,75 | 75% |
| 9. | Siswa KK-09 | 15 | 100 | 1,00 | 100% |
| 10. | Siswa KK-10 | 75 | 90 | 0,60 | 60% |
| 11. | Siswa KK-11 | 30 | 85 | 0,78 | 78% |
| 12. | Siswa KK-12 | 30 | 90 | 0,85 | 85% |
| 13. | Siswa KK-13 | 35 | 95 | 0,92 | 92% |
| 14. | Siswa KK-14 | 80 | 95 | 0,75 | 75% |
| 15. | Siswa KK-15 | 40 | 100 | 1,00 | 100% |
| 16. | Siswa KK-16 | 30 | 75 | 0,64 | 64% |
| 17. | Siswa KK-17 | 60 | 85 | 0,62 | 62% |
| 18. | Siswa KK-18 | 55 | 100 | 1,00 | 100% |
| 19. | Siswa KK-19 | 60 | 90 | 0,75 | 75% |
| 20. | Siswa KK-20 | 60 | 100 | 1,00 | 100% |
| 21. | Siswa KK-21 | 65 | 90 | 0,71 | 71% |
| 22. | Siswa KK-22 | 65 | 25 | -1,14 | -114% |
| 23. | Siswa KK-23 | 35 | 100 | 1,00 | 100% |
| 24. | Siswa KK-24 | 45 | 75 | 0,54 | 54% |
| 25. | Siswa KK-25 | 55 | 80 | 0,55 | 55% |

| | | | | | |
|-------------|-------------|------|-----|-------|-------|
| 26. | Siswa KK-26 | 50 | 90 | 0,80 | 80% |
| 27. | Siswa KK-27 | 20 | 100 | 1,00 | 100% |
| 28. | Siswa KK-28 | 50 | 95 | 0,90 | 90% |
| 29. | Siswa KK-29 | 65 | 95 | 0,85 | 85% |
| 30. | Siswa KK-30 | 30 | 95 | 0,92 | 92% |
| Rata - Rata | | 54,5 | 89 | 0,691 | 69,1% |

Berdasarkan pada tabel hasil pre-test dan post-test kelas kontrol, diketahui bahwa skor terendah pada pre-test adalah 15 dan skor tertinggi mencapai 90, dengan rata-rata nilai sebesar 54,5. Sementara itu, pada post-test, nilai terendah meningkat menjadi 25 dan nilai tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 89.

1.3 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen di SMPN 2 Karawang Barat Kelas VIII B

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan metode ceramah dengan bantuan media teknologi, seperti penggunaan PowerPoint dan media visual lainnya, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan hingga pertemuan keempat, yang kemudian ditutup dengan post-test guna mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen yang diperoleh oleh Siswa kelas VIII B SMPN 2 Karawang Barat, yaitu:

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

| No. | Kode Siswa | Nilai Kelas Eksperimen | | | |
|-----|-------------|------------------------|-----------|--------|-------|
| | | Pre-Test | Post-Test | N-Gain | % |
| 1. | Siswa KE-01 | 90 | 95 | 0,50 | 50% |
| 2. | Siswa KE-02 | 55 | 85 | 0,66 | 66% |
| 3. | Siswa KE-03 | 50 | 80 | 0,60 | 60% |
| 4. | Siswa KE-04 | 35 | 30 | -0,07 | -7% |
| 5. | Siswa KE-05 | 95 | 80 | -3,00 | -300% |
| 6. | Siswa KE-06 | 30 | 60 | 0,42 | 42% |
| 7. | Siswa KE-07 | 95 | 90 | -1,00 | -100 |
| 8. | Siswa KE-08 | 100 | 100 | 0,00 | 0% |
| 9. | Siswa KE-09 | 55 | 85 | 0,66 | 66% |
| 10. | Siswa KE-10 | 45 | 75 | 0,54 | 54% |

| | | | | | |
|-------------|-------------|------|------|-------|-------|
| 11. | Siswa KE-11 | 85 | 95 | 0,66 | 66% |
| 12. | Siswa KE-12 | 90 | 100 | 1,00 | 100% |
| 13. | Siswa KE-13 | 75 | 75 | 0,00 | 0% |
| 14. | Siswa KE-14 | 95 | 95 | 0,00 | 0% |
| 15. | Siswa KE-15 | 85 | 90 | 0,33 | 33% |
| 16. | Siswa KE-16 | 90 | 90 | 0,00 | 0% |
| 17. | Siswa KE-17 | 90 | 100 | 1,00 | 100% |
| 18. | Siswa KE-18 | 70 | 100 | 1,00 | 100% |
| 19. | Siswa KE-19 | 90 | 100 | 1,00 | 100% |
| 20. | Siswa KE-20 | 85 | 20 | -4,33 | -433% |
| 21. | Siswa KE-21 | 75 | 75 | 0,00 | 0% |
| 22. | Siswa KE-22 | 75 | 85 | 0,40 | 40% |
| 23. | Siswa KE-23 | 85 | 85 | 0,00 | 0% |
| 24. | Siswa KE-24 | 70 | 85 | 0,50 | 50% |
| 25. | Siswa KE-25 | 70 | 85 | 0,50 | 50% |
| 26. | Siswa KE-26 | 75 | 75 | 0,00 | 0% |
| 27. | Siswa KE-27 | 50 | 85 | 0,70 | 70% |
| 28. | Siswa KE-28 | 85 | 100 | 1,00 | 100% |
| 29. | Siswa KE-29 | 80 | 55 | -1,25 | -125% |
| 30. | Siswa KE-30 | 95 | 100 | 1,00 | 100% |
| Rata - rata | | 75,5 | 82,5 | 0,094 | 9,4% |

Berdasarkan data pada tabel hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen, diketahui bahwa skor terendah pada pre-test adalah 30 dan skor tertinggi mencapai 100, dengan rata-rata nilai sebesar 75,5. Adapun pada post-test, nilai terendah tercatat sebesar 20 dan nilai tertinggi tetap 100, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 82,5.

1.4 Selisih Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMPN 2 Karawang Barat Kelas VIII I & VIII B

Tabel 3. Selisih Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| No. | Siswa | Nilai Hasil Belajar | |
|-----|----------|---------------------|-------------------|
| | | N-Gain Kontrol | N-Gain Eksperimen |
| 1. | Siswa 01 | 0,33 | 0,50 |
| 2. | Siswa 02 | 0,70 | 0,66 |
| 3. | Siswa 03 | 1,00 | 0,60 |
| 4. | Siswa 04 | 0,71 | -0,07 |
| 5. | Siswa 05 | 0,20 | -3,00 |

| | | | |
|-------------|----------|-------|-------|
| 6. | Siswa 06 | 1,00 | 0,42 |
| 7. | Siswa 07 | 0,00 | -1,00 |
| 8. | Siswa 08 | 0,75 | 0,00 |
| 9. | Siswa 09 | 1,00 | 0,66 |
| 10. | Siswa 10 | 0,60 | 0,54 |
| 11. | Siswa 11 | 0,78 | 0,66 |
| 12. | Siswa 12 | 0,85 | 1,00 |
| 13. | Siswa 13 | 0,92 | 0,00 |
| 14. | Siswa 14 | 0,75 | 0,00 |
| 15. | Siswa 15 | 1,00 | 0,33 |
| 16. | Siswa 16 | 0,64 | 0,00 |
| 17. | Siswa 17 | 0,62 | 1,00 |
| 18. | Siswa 18 | 1,00 | 1,00 |
| 19. | Siswa 19 | 0,75 | 1,00 |
| 20. | Siswa 20 | 1,00 | -4,33 |
| 21. | Siswa 21 | 0,71 | 0,00 |
| 22. | Siswa 22 | -1,14 | 0,40 |
| 23. | Siswa 23 | 1,00 | 0,00 |
| 24. | Siswa 24 | 0,54 | 0,50 |
| 25. | Siswa 25 | 0,55 | 0,50 |
| 26. | Siswa 26 | 0,80 | 0,00 |
| 27. | Siswa 27 | 1,00 | 0,70 |
| 28. | Siswa 28 | 0,90 | 1,00 |
| 29. | Siswa 29 | 0,85 | -1,25 |
| 30. | Siswa 30 | 0,92 | 1,00 |
| Rata - Rata | | 0,691 | 0,094 |

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar sebesar **0,691** atau **69,1%** (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen hanya sebesar **0,094** atau **9,4%** (kategori rendah). Untuk menguji apakah perbedaan ini signifikan, dilakukan **uji-t dua sampel independen** terhadap nilai N-Gain kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai **p-value = 0,003** ($p < 0,05$), sehingga secara statistik terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya, **metode ceramah konvensional secara signifikan lebih efektif** dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode yang menggunakan bantuan media PowerPoint dalam konteks penelitian ini.

Temuan ini bertentangan dengan persepsi umum bahwa penggunaan teknologi otomatis meningkatkan hasil belajar. Secara teoretis, efektivitas media pembelajaran sangat bergantung pada desain pedagogis dan konteks implementasinya. Seperti dijelaskan oleh Pohan (2020), tanpa strategi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, media digital hanya menjadi pelengkap visual yang pasif. Dalam konteks penelitian ini, kemungkinan besar PowerPoint digunakan secara linier seperti ceramah visual, tanpa adanya interaktivitas, diskusi, atau umpan balik yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Salsabila et al. (2023) justru menunjukkan peningkatan signifikan ketika media PowerPoint dikombinasikan dengan pendekatan yang konstruktif dan kontekstual. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa teknologi tidak dapat berdiri sendiri—tanpa dukungan strategi pedagogis yang efektif dan adaptasi terhadap karakteristik siswa, maka hasil belajar tidak akan meningkat, bahkan bisa menurun.

Lebih jauh, Amanda et al. (2024) menekankan bahwa blended learning maupun media presentasi seperti PowerPoint hanya berhasil jika guru mampu menjadi fasilitator aktif, bukan hanya penyampai informasi. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, literasi digital siswa, dan kesiapan infrastruktur merupakan prasyarat penting dalam integrasi teknologi pendidikan.

Dengan demikian, penggunaan teknologi seperti PowerPoint harus didesain secara strategis dan terintegrasi dengan pendekatan aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Tanpa pendekatan pedagogis yang mendalam, penggunaan teknologi justru bisa menjadi distraksi dalam pembelajaran, bukan alat yang memperkuat hasil belajar.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama empat pertemuan di SMPN 2 Karawang Barat, yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai subjek penelitian.



Gambar 1. Perizinan Observasi di SMPN 2 Karawang Barat



Gambar 2. Penutupan dan Foto Bersama Guru PAI Kelas VIII



Gambar 3. Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan 1



Gambar 4. Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan 2



Gambar 5. Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan 3



Gambar 6. Foto Bersama Kelas VIII I
Pertemuan 4



Gambar 7. Pembelajaran di Kelas
Eksperimen Pertemuan 1



Gambar 8. Pembelajaran di Kelas
Eksperimen Pertemuan 2



Gambar 9. Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan 3



Gambar 10. Foto Bersama Kelas VIII B
Pertemuan 4

Penutup

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas eksperimen belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Hal ini

tercermin dari rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,094 (kategori rendah), yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional, dengan nilai N-Gain sebesar 0,691 (kategori sedang).

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan media teknologi saja tidak menjamin peningkatan hasil belajar. Efektivitas media sangat bergantung pada kesesuaian antara pendekatan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara aktif dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan konvensional justru lebih sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu direncanakan secara cermat dan kontekstual. Teknologi tidak seharusnya diposisikan sebagai solusi tunggal, melainkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyeluruh dan adaptif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kompetensi guru dalam memilih, mengadaptasi, dan menerapkan media pembelajaran secara tepat sasaran, serta pentingnya evaluasi mendalam terhadap kesiapan siswa dalam menerima pendekatan berbasis teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Karawang Barat, diharapkan dapat mempertimbangkan pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penggunaan media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi digital dapat dijadikan alternatif metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan teknologi pembelajaran bagi guru, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Ketiga, untuk peneliti atau mahasiswa praktikan selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan variasi media pembelajaran yang lebih luas serta mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti motivasi belajar, latar belakang sosial, dan kondisi psikologis siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada kepala SMP Negeri 2 Karawang Barat beserta

seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa-siswa kelas VIII yang menjadi partisipan penelitian ini atas kerja sama dan partisipasinya. Selain itu, penulis menghargai bimbingan dan motivasi dari pembimbing serta rekan-rekan yang turut membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Aripin, A. M., & Noviani, D. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan tantangan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5625>
- Faizatin, A. (2022). Implementasi blended learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 199–212.
- Hasnawati, S. (2024). Implementasi model pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 1 Pangsid Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 113–126. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/1223>
- Manurung, A. A. (2025). Penerapan model pembelajaran blended learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *ANALYSIS: Journal of Education*, 3(1), 46–53. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis>
- Mr, Y. A. Q. J., & Hanif, M. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Kecila. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 710–722. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6930>
- Muhaimin, A. (2009). Pendidikan Agama Islam: Membangun karakter dan akhlak mulia. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, K. N., & Mubarok, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. [10.54150/thawalib.v3i1.44](https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44)
- Pohan, S. (2020). Manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Bunayya*, 1(2), 113.
- Rahmah, Z., Jasiah, J., & Liadi, F. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis blended learning pada mata kuliah Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Agama Islam. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3086>
- Ridwan, R. (2022). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era industri 4.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 23–26. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.287>
- Salsabila, U. H., Pambudi, R. L., Sari, D. R. P., & Ningsih, K. (2024). Pengembangan

wawasan Pendidikan Agama Islam melalui model blended learning. *Kartika Ningsih, 20(1), 31-42. 10.46781/al-mutharahah. V20i1.613*

Biografi Singkat Penulis



Dalilah Nira Istiqomah lahir di Nganjuk, Jawa Timur, pada tahun 2004. Penulis adalah mahasiswi angkatan 2022 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Selain fokus pada kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam organisasi kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (HIMA PAI), sebagai Anggota Divisi Kaderisasi, serta gemar mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan di lingkungan kampus. Dengan belajar di Pendidikan Agama Islam, penulis berusaha mempersiapkan diri menjadi pendidik yang kompeten dan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.



Aftha Ifat Aini, lahir di Bekasi pada tahun 2004. penulis merupakan mahasiswi aktif semester 6 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Singaperbangsa Karawang. Selama menempuh pendidikan, Penulis aktif dalam kegiatan kampus, baik akademik maupun non-akademik. Penulis pernah mengikuti berbagai kepanitiaan dan menjadi bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas sebagai Staf Kemitraan.



Alya Safira lahir di Bekasi pada tahun 2004 dari pasangan Lukman dan Nurkhayati, adalah Mahasiswi aktif S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Penulis memiliki niat yang besar dalam bidang Fotografi dan Editing. Penulis memiliki pengalaman organisasi kampus yaitu Badan Legislatif Mahasiswa Unsika (BLM U), menjabat sebagai anggota Komisi B yang bertugas sebagai Komunikasi dan Informasi atau Kominfo. Kini, Penulis sedang terlibat dalam UKM Pramuka Unsika, menjabat sebagai anggota Komvitas atau Kominfo.



Desi Nursanti lahir di Karawang pada tanggal 11 Desember 2003. Kini, ia sedang menyelesaikan pendidikan tinggi setelah menuntaskan studi di Madrasah Aliyah. Dalam perjalanan akademiknya, Desi Nursanti terlibat aktif dalam beragam kegiatan organisasi dan kepanitiaan, termasuk partisipasi dalam himpunan jurusan yang menjadi tempat untuk pengembangan diri dan peningkatan kemampuan kepemimpinan.

Di samping keterlibatannya dalam dunia akademis dan organisasi, Desi Nursanti juga mempunyai minat yang besar di bidang literasi. Menulis dan membaca novel merupakan aktivitas yang menjadi bagian dari rutinitasnya, yang memungkinkan dia untuk mengekspresikan ide dan memperluas pengetahuan. Ia percaya bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan merupakan bagian dari perjalanan menuju keberhasilan. Sebuah prinsip yang selalu ia pegang adalah untuk tidak menyerah ketika menghadapi kegagalan, karena kegagalan adalah langkah menuju kesuksesan yang sejati.



Alpin Maulana lahir di Bekasi pada tahun 2004. Saat ini, penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang. Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Karang Patri 04, kemudian melanjutkan ke jenjang menengah di Pondok Pesantren Daarunnadwah Islamic Boarding School hingga kelas XI. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Al-Barkah hingga tahun 2022. Dalam kehidupan sehari-hari, penulis selalu mengaplikasikan moto hidup: “Gagal itu biasa, terus berusaha itu baru luar biasa”.



Abdurrahman Hanif lahir di Karawang pada tahun 2004. Penulis merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Karawang. Saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, angkatan tahun 2022. Motto hidup “Teruslah belajar, teruslah berkembang”.